

**ANALISIS PENGELOLAAN PENJUALAN PASCAPANEN
PADI BERBASIS PRINSIP SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus Petani di Desa Kadipaten,
Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

GALYA ADISTI

40122115

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS PENGELOLAAN PENJUALAN PASCAPANEN
PADI BERBASIS PRINSIP SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus Petani di Desa Kadipaten,
Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

GALYA ADISTI

40122115

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galya Adisti

NIM : 40122115

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGELOLAAN PENJUALAN
PASCAPANEN PADI BERBASIS PRINSIP SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Petani di
Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten
Pekalongan)**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 juli 2026

Yang Menyatakan



Galya Adisti

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Galya Adisti

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Saudara/i:

Nama : **Galya Adisti**

NIM : **40122115**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGELOLAAN PENJUALAN PASCAPANEN PADI BERBASIS PRINSIP SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Petani di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Juli 2026

Pembimbing,



Hj. Marlina, M. Pd.

NIP. 198205302005012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

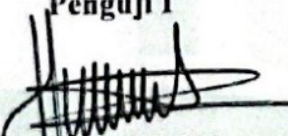
Nama : Galya Adisti
NIM : 40122115
Judul : Analisis Pengelolaan Penjualan Pascapanen
Padi Berbasis Prinsip Syariah dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi
Masyarakat (Studi Kasus Petani di Desa
Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten
Pekalongan)

Dosen Pembimbing : Hj. Marlina, M.Pd

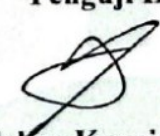
Telah diujikan pada Hari Jum'at tanggal 10 Juli 2026 dan
dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

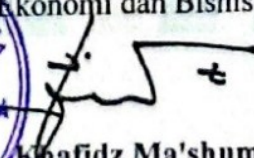

Husni Awali, M.M.
NIP. 198909292019031016

Penguji II


Pratomo Cahyo Kurniawan, M. AK.
NIP. 198907082020121010



Pekalongan, 13 Juli 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. A. M. Mugh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 1978061620031210003

MOTTO

“Dan Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki.”

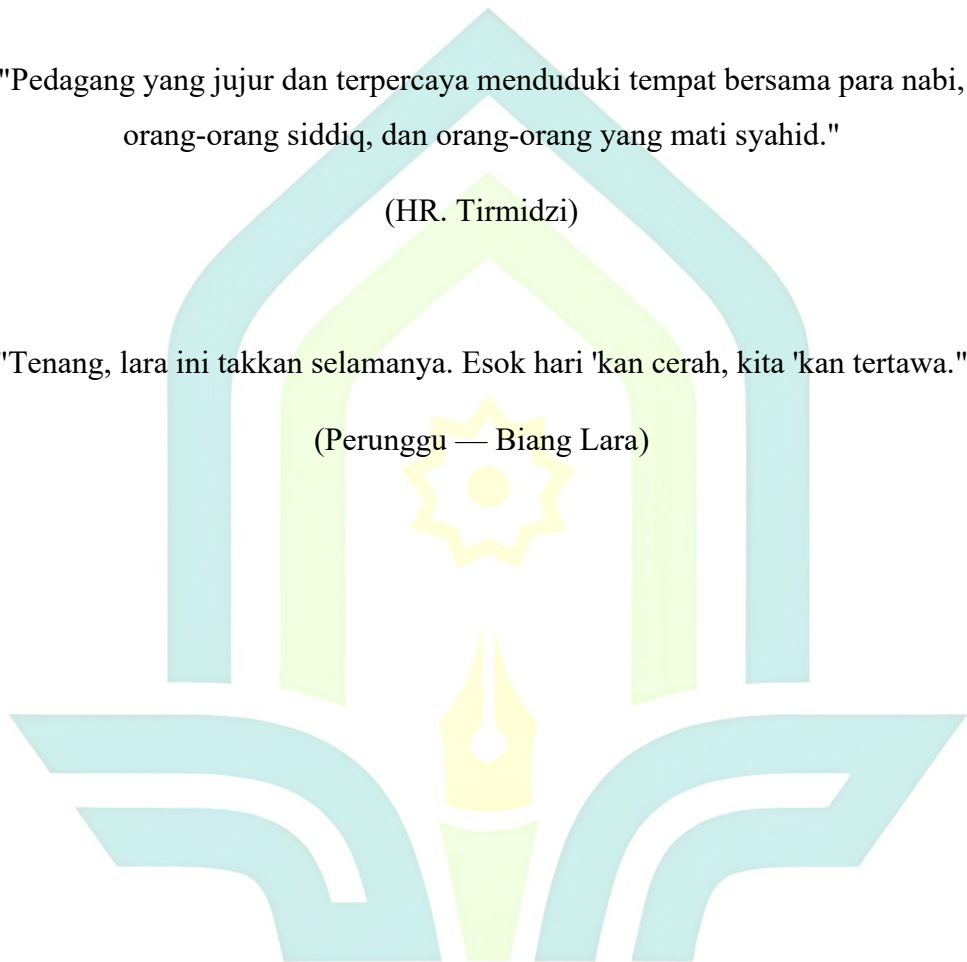
(QS. Al-Jumu'ah: 11)

"Pedagang yang jujur dan terpercaya menduduki tempat bersama para nabi,
orang-orang siddiq, dan orang-orang yang mati syahid."

(HR. Tirmidzi)

"Tenang, lara ini takkan selamanya. Esok hari 'kan cerah, kita 'kan tertawa."

(Perunggu — Biang Lara)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkah-Nya yang menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam karya ini dan sangat terbuka terhadap masukan yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penyusunan ini dapat berjalan lancar berkat dukungan material maupun dukungan semangat dari berbagai pihak. Berikut merupakan ungkapan terima kasih penulis kepada:

1. Terima kasih sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap bertahan. Setiap tetes keringat, rasa lelah, dan pengorbanan yang diusahakan demi pendidikan penulis adalah motivasi terbesar bagi penulis untuk terus melangkah dan tidak menyerah. Terima kasih karena selalu mengusahakan yang terbaik meski dalam keadaan tersulit sekalipun. Gelar Sarjana Ekonomi yang penulis raih hari ini bukan sekadar pencapaian pribadi, melainkan buah dari setiap doa sunyi dan kerja keras kalian yang tidak pernah terlihat. Terima kasih telah memercayai penulis lebih dari penulis memercayai diri sendiri.
2. Kepada kakak penulis, terima kasih tak terhingga atas segala pengorbanan, kerja keras, dan keringat yang telah Kakak tumpahkan demi memastikan jalannya pendidikan adikmu ini. Kakak bukan hanya sekadar saudara tua, tetapi juga pelindung, pendukung nomor satu, dan pahlawan di balik layar yang selalu mengusahakan yang terbaik agar aku bisa sampai di titik ini. Skripsi dan gelar ini adalah wujud dari doa-doa dan perjuanganmu yang luar biasa. Terima kasih telah menjadi sosok yang begitu hebat.
3. Kepada adik penulis, terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat sampai saat ini dan seterusnya nanti.
4. Keluarga besar penulis, terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian yang senantiasa diberikan. Setiap nasihat, motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini.

5. Almamater penulis Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Kepada Ibu Hj, Marlina, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen penasehat akademik, penulis menyampaikan terima kasih atas segala bimbingan, arahan, dan masukan selama penulis menempuh pendidikan serta mengerjakan skripsi ini. **Terima kasih atas waktu yang selalu diberikan untuk bimbingan dan diskusi yang sangat membantu penulis dalam mengatasi berbagai kendala selama pengerjaan skripsi ini.** Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang melimpah dalam setiap langkah dan pengabdian Ibu.
7. Kepada sahabat-sahabat tercinta, terimakasih sudah kebersamai penulis dari awal langkah di bangku perkuliahan hingga akhirnya penulis sampai di titik ini. Penulis sangat bersyukur dikelilingi oleh pribadi-pribadi tulus yang senantiasa hadir memberikan semangat, motivasi, dan keceriaan di setiap prosesnya. Terima kasih telah berjuang bersama hingga akhir. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin erat dan kembali dipertemukan dalam puncak kesuksesan masing-masing dengan cerita baru yang lebih hebat.
8. Kepada sahabat saya Afiyatul Sakinah dan Dina Mukhlisa Erliana, terima kasih atas dukungan luar biasa, kesabaran, dan kebaikan hatimu yang telah meminjamkan laptop untuk membantuku menyelesaikan seluruh bab skripsi ini. Bantuanmu di masa-masa sulit ini adalah bukti nyata indahnya sebuah persahabatan. Semoga kebaikanmu dibalas dengan kebahagiaan dan kesuksesan yang melimpah.
9. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa seperjuangan serta semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, saran, dan motivasi. Setiap dukungan yang diberikan, sekecil apa pun itu, telah menjadi kekuatan bagi penulis untuk merampungkan skripsi ini dengan baik.
10. Terakhir, terima kasih untuk diri penulis sendiri, Galya Adisti. Terima kasih sudah berjuang dan mengusahakan yang terbaik sampai di titik ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita yang selalu

diimpikan. Teruslah tumbuh dengan penuh keberanian, tetaplah menjadi cahaya bagi sekitarmu, dan percayalah bahwa setiap usaha akan selalu menemukan jalan indahnya sendiri.



ABSTRAK

GALYA ADISTI. ANALISIS PENGELOLAAN PENJUALAN PASCAPANEN PADI BERBASIS PRINSIP SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Petani di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan penjualan pascapanen padi berbasis prinsip syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Fenomena di lapangan menunjukkan kuatnya ketergantungan petani lokal pada saluran distribusi tradisional, seperti sistem tebasan (ijon) dan penjualan gabah basah secara instan kepada tengkulak. Praktik ini terus bertahan akibat keterbatasan infrastruktur pengeringan mandiri serta tingginya desakan pemenuhan likuiditas keuangan jangka pendek untuk modal tanam berikutnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi langsung terhadap petani padi, tengkulak, serta tokoh masyarakat atau keagamaan setempat. Analisis data dilakukan secara interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menguji kesesuaian praktik transaksi pascapanen dengan indikator kepatuhan syariah (shariah compliance).

Hasil riset menunjukkan bahwa tata niaga konvensional di desa tersebut belum sepenuhnya mencerminkan prinsip syariah karena memuat unsur gharar pada taksiran hasil tebasan, kezaliman posisi tawar, serta indikasi riba qardh pada utang yang mengikat. Dampaknya, tingkat kesejahteraan ekonomi petani cenderung stagnan. Sebagai solusi, penerapan model penjualan berbasis akad salam dan musyarakah disertai optimalisasi pengeringan gabah mandiri diproyeksikan mampu menstabilkan margin keuntungan serta menghadirkan keberkahan finansial (falah).

Kata Kunci: *Pascapanen Padi, Prinsip Syariah, Kesejahteraan Petani, Sistem Tebasan.*

ABSTRACT

GALYA ADISTI. ANALYSIS OF POST-HARVEST RICE SALES MANAGEMENT BASED ON SHARIA PRINCIPLES IN IMPROVING COMMUNITY ECONOMIC WELFARE (Case Study of Farmers in Kadipaten Village, Wiradesa District, Pekalongan Regency)

This research aims to analyze post-harvest rice sales management based on sharia principles in improving the economic welfare of farmers in Kadipaten Village, Wiradesa District, Pekalongan Regency. The phenomenon in the field shows the strong dependence of local farmers on traditional distribution channels, such as the slash (ijon) system and instant sales of wet grain to middlemen. This practice continues to persist due to limited independent drying infrastructure and the high pressure to fulfill short-term financial liquidity for subsequent planting capital.

The research approach used is descriptive qualitative with a case study method. Data was collected through in-depth interview techniques, participatory observation, and direct documentation of rice farmers, middlemen, and local community or religious figures. Data analysis was carried out interactively including data reduction, data presentation, and drawing conclusions to test the suitability of post-harvest transaction practices with sharia compliance indicators.

The results of the research show that the conventional trading system in the village does not fully reflect sharia principles because it contains elements of gharar in the estimation of slash proceeds, tyrannical bargaining positions, and indications of riba qardh on binding debts. As a result, the level of economic welfare of farmers tends to stagnate. As a solution, implementing a sales model based on salam and musyarakah contracts accompanied by optimizing independent grain drying is projected to be able to stabilize profit margins and bring financial blessings (falah).

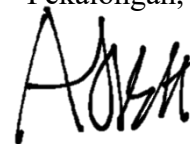
Keywords: Postharvest Rice, Sharia Principles, Farmer Welfare, Slashing System

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
2. Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
3. M. Shulthoni, M.A., M.S.I, Ph.D. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
4. Muhammad Aris Safi'i, M.E.I., selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
5. Hj. Marlina, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen penasehat akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini,
6. Bapak/Ibu dosen penguji skripsi penulis,
7. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral,
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekalongan, Juni 2026



Galya Adisti

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusan Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat	11
E. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
1. Teori Maqosid Syariah.....	16
2. Teori Pemasaran.....	20
B. Telaah Pustaka	25
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Setting Penelitian	33
D. Subjek Penelitian	33
E. Sumber Data.....	33

F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data	35
H. Metode Analisis data.....	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Praktik Sistem Penjualan Hasil Panen Padi oleh Petani kepada Tengkulak di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa	37
B. Relevansi Prinsip-Prinsip Syariah dalam Penyediaan Pengelolaan Penjualan Pascapanen Padi Oleh Petani Di Desa Kadipaten, Kec. Wiradesa	43
C. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Dalam Pengelolaan Penjualan Pascapanen Padi Berbasis Prinsip Syariah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Petani Di Desa Kadipaten Kecamatan Wiradesa	48
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
D. Saran	66
Daftar Pustaka.....	69
LAMPIRAN.....	I
RIWAYAT HIDUP PENULIS	XXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua, yaitu:

1. Ta' *marbutah* hidup

Ta' *marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' *marbutah* mati

Ta' *marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' *marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqin

Wainnallāhalahuwakhairrāziqin

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrahim al-Khalil Ibrāhīm al-Khalil

بِسْمِ اللَّهِ بَحْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillahi alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭa' ilaihi sabīla

Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭa' ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa ma Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
linnās ilallāzī bibakkatamubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Qur'ānu

Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'ahubil-ufuq al-mubin

Walaqadra'ahubil-ufuqil-mubin

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'alamin

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wafathun qarīb

اللَّهُ الأَمْرُ جَمِيعاً Lillahi al-amrujami'an Lillāhil-amrujami'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhabikullisyai'in 'alim

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Proses Panen Padi	6
Gambar 2. 1 Kerangka berfikir Kualitatif Berbasis Studi Kasus	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat izin penelitian dari Kepala Desa Kadipaten	II
<i>Lampiran 3 Transkrip wawancara</i>	<i>III</i>
Lampiran 4 Dokumentasi wawancara dan observasi	XXVII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian pertanian sangat penting untuk mendorong ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang dan berdampak pada kesejahteraan rakyat. Di banyak negara yang sedang berkembang, pertanian menjadi sumber utama penghidupan bagi banyak orang, terutama yang tinggal di daerah pedesaan. (Syahputri et al., 2023). Pembangunan bidang pertanian di Indonesia, terutama di Jawa Tengah, memiliki peran krusial sebagai pilar ekonomi lokal dan sebagai sumber utama makanan (Hutajulu et al., 2025). Selain itu, masyarakat desa sebagian besar bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka (Moeis, F. R., Dartanto, T., Moeis, J. P., & Ikhsan, 2020)

Bagian pertanian sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan dan kehidupan petani di Indonesia. Namun, tahap setelah panen sering kali menjadi kelemahan dalam proses nilai pertanian, yang dapat menyebabkan kerugian pada kualitas dan jumlah hasil panen serta mengurangi penghasilan petani (Fathi et al., 2024). Pengelolaan dan penanganan setelah panen untuk tanaman pangan adalah langkah penting dalam mendukung ketahanan pangan di negara kita. Proses setelah panen biasanya mencakup Grading yang memiliki peran dalam mengurangi kehilangan hasil, menjaga kualitas produk, menambah nilai, meningkatkan daya saing, dan pendapatan petani. Peningkatan dalam penanganan hasil panen dan pasca panen tanaman pangan (dengan penerapan

teknik yang baik) harus difokuskan pada tiga aspek: (1) mengurangi kehilangan hasil (penurunan berat); (2) memperbaiki kualitas dan daya saing produk (standarisasi proses dan hasil); (3) meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk mencapai hal ini, partisipasi semua pihak yang terlibat dalam pasca panen tanaman pangan sangat penting untuk menjalankan proses panen dan pasca panen serta standarisasi sesuai dengan perannya masing-masing (Ndapamuri, 2022).

Pengelolaan penjualan hasil panen padi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial para petani. Setelah usaha besar dalam menanam padi, para petani harus menghadapi tantangan dalam menjual hasil panen mereka dengan cara yang efektif dan menguntungkan. Metode penjualan tradisional seringkali membawa ketidakseimbangan antara kekuatan petani dan pedagang, harga yang tidak stabil yang merugikan petani, serta kemungkinan adanya praktik yang tidak jelas dalam transaksi. Situasi ini dapat menghalangi petani untuk mendapatkan keuntungan yang sepadan dari usaha mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan, terutama di daerah penghasil padi seperti Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa.

Kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada syariah berarti seseorang menjalankan aktivitas ekonomi dengan mengikuti aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunah. Dalam hal ini, prinsip syariah memberikan pilihan pengelolaan penjualan yang didasarkan pada keadilan, keterbukaan, dan manfaat bersama. Ekonomi syariah menekankan larangan terhadap riba,

perjudian yang berlebihan, serta ketidakjelasan dalam perjanjian. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini pada penjualan padi setelah panen, diharapkan akan terbentuk sistem perdagangan yang lebih etis dan adil. Sebagai contoh, penerapan akad murabahah (jual beli dengan keuntungan yang jelas) atau musyarakah (kerjasama dalam hal modal dan keuntungan) dapat memberikan kepastian bagi para petani dalam bertransaksi, serta melindungi mereka dari praktik eksploitatif yang mungkin terjadi dalam sistem yang biasa (Iswanto, 2019).

Desa Kadipaten, yang merupakan salah satu daerah pertanian padi di Kecamatan Wiradesa, memiliki kemampuan besar untuk menerapkan model pengelolaan penjualan pascapanen yang mengikuti prinsip syariah. Masyarakat desa, yang umumnya memiliki keyakinan religius yang kuat, bisa menjadi sumber sosial yang mendukung penerapan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi mereka. Namun, pemahaman serta penerapan prinsip syariah dalam penjualan pascapanen padi di kalangan petani mungkin belum berjalan dengan baik. Beberapa alasan, seperti kurangnya pengetahuan mengenai akad syariah, minimnya akses informasi dan bantuan, serta dampak dari praktik penjualan konvensional yang sudah ada lama, bisa menjadi hambatan dalam penerapan ini.

Pre-research yang dilakukan di Desa Kadipaten menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih menjual gabah dalam bentuk basah kepada tengkulak dengan harga yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas pengeringan dan penyimpanan yang memadai. Selain itu, petani juga

menghadapi masalah dalam hal transportasi dan akses ke pasar yang lebih luas. Fenomena ini secara kausalitas dipicu oleh keterbatasan infrastruktur pascapanen, khususnya minimnya fasilitas pengeringan dan sarana penyimpanan yang memadai di tingkat lokal. Ketiadaan fasilitas tersebut menyebabkan petani tidak memiliki kemampuan untuk melakukan strategi tunda jual demi mendapatkan harga yang lebih kompetitif saat fluktuasi pasar terjadi. Selain itu, petani juga menghadapi masalah dalam hal transportasi dan akses ke pasar yang lebih luas. Kendala logistik ini menciptakan isolasi pasar, di mana tingginya biaya angkut dan terbatasnya armada memperlebar jarak antara produsen hulu dengan pasar induk regional. Akibatnya, ketergantungan pada tengkulak menjadi pilihan rasional yang tidak terhindarkan bagi petani demi menjaga likuiditas, meskipun hal tersebut mengorbankan potensi nilai tambah ekonomi yang seharusnya dapat mereka terima.



Gambar 1. 1 Proses Panen Padi

Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis pengelolaan penjualan

pascapanen padi berbasis prinsip syariah di Desa Kadipaten menjadi penting dan relevan. Studi kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diimplementasikan dalam praktik penjualan pascapanen padi, menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi petani, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pengelolaan penjualan pascapanen padi yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani melalui pendekatan ekonomi syariah.

Kasus Kabupaten Siak (Oktober 2025) Bupati Siak mengungkapkan daerahnya kehilangan potensi ekonomi hingga Rp100 miliar per tahun karena hasil panen padi dijual ke tengkulak luar daerah. Petani lebih memilih tengkulak karena prosesnya instan dan pembayaran tunai, meskipun harganya "suka-suka" tengkulak. Fenomena perpindahan hasil panen ke tangan tengkulak luar daerah ini dipicu oleh lemahnya fungsi kelembagaan petani dan keterbatasan akses pembiayaan formal di tingkat lokal. Akibatnya, rantai pasok dikuasai oleh aktor informal yang menawarkan efisiensi transaksi berupa pembayaran tunai dan sistem jempot bola (instan). Meskipun praktik ini merugikan petani dalam jangka panjang karena adanya asimetri informasi harga yang mereduksi posisi tawar mereka, urgensi pemenuhan likuiditas jangka pendek memaksa petani untuk tetap melanggengkan dependensi

terhadap tengkulak tersebut.

Berita di Jawa Barat dan Jawa Tengah (2024-2025) Para petani masih terjebak dalam sistem penjualan langsung (menjual padi ketika masih ada di ladang tanpa alat pengukur yang akurat). Menurut pandangan ekonomi syariah, cara ini dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam karena terdapat ketidakadilan dalam menentukan jumlah hasil panen.

Fenomena empiris yang terjadi di Jawa Barat dan Jawa Tengah sepanjang tahun 2024 hingga 2025 tersebut menunjukkan masih kuatnya praktik jual beli ijon atau tebasan di tingkat hulu pertanian. Dalam perspektif ekonomi syariah, sistem penjualan langsung atas komoditas yang belum dipanen secara presisi dinilai cacat secara hukum kontrak (akad). Hal ini dikarenakan praktik tersebut mengandung unsur gharar (ketidakpastian yang tinggi) terkait kuantitas (miqdar) dan kualitas (shifah) objek yang ditransaksikan. Ketiadaan alat pengukur yang akurat memicu terjadinya asimetri informasi yang melanggar prinsip antaradhin (kerelaan bersama yang didasari transparansi). Akibatnya, transaksi ini berpotensi besar menimbulkan kezaliman (zhulm) dan merugikan salah satu pihak biasanya petani sebagai pihak dengan posisi tawar lebih lemah sehingga bertentangan dengan prinsip keadilan ekonomi adalah yang menjadi pilar utama muamalah Islam.

Secara konseptual, jebakan sistem penjualan langsung yang dihadapi petani di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah mencerminkan belum terimplementasikannya nilai-nilai keadilan distributif dalam ekosistem agribisnis kontemporer. Penentuan volume hasil panen yang hanya didasarkan

pada taksiran visual tanpa instrumen ukur yang sah menciptakan celah bagi praktik eksploitatif yang dilarang dalam Islam. Ekonomi syariah memandang intervensi tata niaga seperti ini sebagai bentuk distorsi pasar yang mencederai kemaslahatan (masalah). Ketergantungan petani pada sistem tebasan ini bukan sekadar masalah teknis pertanian, melainkan cerminan dari kerentanan struktural yang memaksa mereka mengabaikan aspek kepatuhan syariah demi mendapatkan likuiditas instan, yang pada akhirnya justru melanggengkan siklus kemiskinan di sektor pedesaan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana praktik sistem penjualan hasil panen padi oleh petani kepada tengkulak di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa?
2. Bagaimana relevansi prinsip-prinsip syariah dalam penyediaan pengelolaan penjualan pascapanen padi oleh petani di Desa Kadipaten, Kec. Wiradesa?
3. Bagaimana analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam pengelolaan penjualan pascapanen padi berbasis prinsip syariah terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi petani di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini secara khusus akan menganalisis pada praktik sistem penjualan hasil panen padi, yang mencakup proses kesepakatan harga,

mekanisme penimbangan, sistem pembayaran (tunai atau kredit), serta ikatan kerja sama yang terjadi antara kedua belah pihak. Penelitian ini juga akan membahas implementasi prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan penjualan pascapanen padi oleh petani. Fokus utama terletak pada bagaimana larangan riba, *gharar*, dan *maysir* serta penerapan akad-akad syariah seperti *murabahah*, *salam*, atau *musyarakah* terwujud dalam praktik transaksi penjualan hasil panen. Aspek-aspek lain dalam pengelolaan pascapanen, seperti teknik penyimpanan atau logistik, hanya akan dipertimbangkan jika memiliki keterkaitan langsung dengan mekanisme penjualan berbasis syariah. Dengan demikian, penelitian ini membatasi diri pada dimensi etis dan kontraktual dalam perdagangan pascapanen padi berdasarkan kerangka ekonomi syariah.

Wilayah studi penelitian ini dibatasi secara geografis pada Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks implementasi prinsip syariah di tingkat petani padi dalam lingkungan sosial dan ekonomi yang spesifik. Subjek penelitian utama adalah petani padi di desa tersebut yang aktif dalam penjualan hasil panen. Perspektif serta pengalaman para petani adalah hal yang paling penting saat melihat bagaimana prinsip syariah diterapkan dan apa pengaruhnya terhadap keadaan ekonomi mereka. Hubungan dengan pihak lain dalam proses penjualan akan diambil kira hanya jika ada kaitannya dengan transaksi yang berhubungan dengan prinsip-prinsip syariah.

Selanjutnya, penelitian ini akan menyelidiki pengaruh penerapan prinsip syariah terhadap kesejahteraan ekonomi para petani. Kesejahteraan akan dievaluasi melalui peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi yang timbul dari praktik penjualan hasil panen yang sesuai dengan prinsip syariah. Aspek kesejahteraan yang tidak berkaitan langsung dengan ekonomi, seperti aspek sosial atau spiritual, tidak akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dengan batasan ini, diharapkan studi ini bisa memberikan analisis yang mendalam tentang ekonomi syariah bagi kehidupan ekonomi petani padi di Desa Kadipaten.

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan dari penelitian

Tujuan utama penelitian ini terbagi menjadi tiga fokus krusial, dimulai dengan menganalisis pada praktik sistem penjualan hasil panen padi, yang mencakup proses kesepakatan harga, mekanisme penimbangan, sistem pembayaran (tunai atau kredit), serta ikatan kerja sama yang terjadi antara kedua belah pihak. Lalu Penelitian ini juga akan mendeskripsikan komprehensif implementasi prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan penjualan pascapanen padi oleh petani di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa. Deskripsi ini akan mengidentifikasi jenis-jenis transaksi, tingkat pemahaman petani terhadap konsep syariah (seperti *murabahah*, *salam*, atau *musyarakah*), dan upaya mereka dalam menghindari praktik terlarang (*riba*, *gharar*, dan *maysir*). Melalui

pendekatan kualitatif dan studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian akan menyajikan potret realitas implementasi, termasuk mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi petani dalam mengintegrasikan prinsip syariah ke dalam praktik penjualan sehari-hari.

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengelolaan penjualan yang berbasis syariah terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para petani serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi pelaksanaannya. Evaluasi dampak akan menilai bagaimana praktik yang berlandaskan pada keadilan dan transparansi berkontribusi terhadap indikator kesejahteraan, seperti peningkatan dan stabilitas penghasilan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi. Di sisi lain, identifikasi faktor pendukung (contohnya, motivasi internal dan dukungan dari komunitas) dan faktor penghambat (seperti kurangnya pengetahuan dan tekanan dari pasar konvensional) akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para petani, pemimpin agama, dan pihak-pihak berkepentingan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas ekonomi syariah di bidang pertanian dan menjadi dasar yang penting untuk merumuskan strategi dan kebijakan guna mendorong penerapan praktik agrobisnis syariah di kalangan petani.

2. Manfaat dari penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi teoritis signifikan melalui pengembangan model pengelolaan penjualan pascapanen padi yang adil, transparan, dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip syariah, sebagai alternatif etis terhadap praktik konvensional yang berpotensi *riba* dan *gharar*. Kontribusi ini juga diperkuat dengan penyediaan bukti empiris yang menganalisis secara mendalam dampak positif penerapan prinsip syariah terhadap kesejahteraan ekonomi petani, sekaligus memperkaya literatur akademik mengenai ekonomi syariah terapan di sektor pertanian dengan menjelaskan bagaimana konsep *larangan riba*, *gharar*, dan *maysir* diwujudkan dalam transaksi ekonomi riil petani sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

Kontribusi praktis penelitian ini sangat signifikan karena bertujuan menyajikan rekomendasi terarah bagi pemangku kepentingan (pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan organisasi petani) guna meningkatkan kesejahteraan petani melalui adopsi ekonomi syariah dalam pengelolaan penjualan pascapanen padi. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan mendalam mengenai implementasi prinsip syariah di konteks lokal, serta akan menginformasikan perancangan program pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani. Selain itu, hasil penelitian ini akan memandu pengembangan infrastruktur pendukung transaksi syariah (seperti sistem informasi pasar yang transparan dan

akses ke lembaga keuangan syariah), serta menjadi masukan berharga dalam perumusan kebijakan yang kondusif untuk menciptakan lingkungan agrobisnis yang lebih adil dan berkelanjutan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I

Memulai dengan pengenalan mengenai Latar Belakang Masalah yang menjelaskan konteks dan pentingnya penelitian, dilanjutkan dengan Rumusan Masalah yang menjabarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti. Berikutnya, terdapat Batasan Masalah yang bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian, serta Tujuan dan Manfaat Penelitian yang menggambarkan sumbangan penelitian baik dari segi teori maupun praktik.

BAB II

Menyajikan Landasan Teori yang relevan untuk topik penelitian dan melakukan tinjauan pustaka yang membahas penelitian sebelumnya yang berkaitan. Dasar teori memberikan kerangka konsep, sedangkan tinjauan pustaka menunjukkan posisi penelitian ini dalam konteks yang lebih luas.

BAB III

Menjelaskan metode penelitian yang akan diterapkan, mencakup tipe penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, subjek penelitian, variabel penelitian, sumber data, cara pengumpulan data, cara validasi data, serta metode analisis data. Sebagai penutup, proposal ini diakhiri dengan Daftar Pustaka yang mencakup semua referensi yang digunakan dalam penulisan proposal.

BAB IV

Menyajikan hasil riset yang diperoleh melalui wawancara dengan para petani di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, mengenai cara pengelolaan pascapanen padi serta strategi pemasaran yang mereka terapkan, di mana analisis terhadap hasil wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pengelolaan lahan, pilihan metode penjualan, seperti langsung kepada konsumen atau melalui tengkulak, dan tantangan yang dihadapi petani dalam proses ini, termasuk biaya transportasi serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini kemudian dibahas dengan menghubungkannya pada konsep-konsep pemasaran dan penjualan, serta dibandingkan dengan studi sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika penjualan padi di kalangan petani, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mereka.

BAB V

Merangkum kesimpulan utama dari penelitian ini, menekankan otonomi petani dalam pengelolaan pascapanen dan strategi pemasaran langsung, serta mengidentifikasi kendala seperti biaya transportasi dan kesenjangan teknologi yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani, kemudian bab ini ditutup dengan saran-saran praktis kepada petani, pemerintah, dan peneliti selanjutnya, yang bertujuan untuk memperbaiki sistem penjualan padi, meningkatkan dukungan pemerintah dalam hal pemasaran, dan mendorong penelitian lebih lanjut terkait inovasi pemasaran dan teknologi pertanian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik jual beli dan pengelolaan penjualan pascapanen padi di Desa Kadipaten saat ini masih didominasi oleh metode tradisional yang belum selaras dengan prinsip syariah, di mana petani terjebak dalam siklus menjual gabah basah secara langsung setelah panen atau menggunakan sistem tebasan (ijon) prapanen kepada tengkulak demi mendapatkan modal cepat. Berdasarkan analisis fiqih muamalah dan teori Maqashid Syariah, sistem klasik ini memiliki cacat hukum kontraktual karena mengandung unsur gharar akibat estimasi visual tanpa timbangan akurat, unsur zhulm (ketidakadilan) karena lemahnya posisi tawar petani dalam penentuan harga sepihak, serta indikasi riba qardh dari utang yang membelenggu. Akibatnya, hubungan patron-klien yang tidak sehat ini membuat ekonomi rumah tangga petani stagnan dan gagal mewujudkan esensi perlindungan harta (Hifdz al-Mal) di sektor hulu pertanian.

Implementasi model pengelolaan penjualan pascapanen padi berbasis prinsip syariah diproyeksikan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas petani secara menyeluruh melalui restrukturisasi akad muamalah yang adil dan transparan, seperti penggunaan akad salam untuk pembiayaan modal di awal dan penguncian harga, serta akad musyarakah untuk pembagian hasil dan risiko yang seimbang. Dampak positif dari ekosistem niaga baru ini terbagi menjadi dua dimensi; secara material mampu menstabilkan keuntungan riil petani sehingga mereka dapat menabung dan

mandiri secara finansial melalui insentif pengeringan gabah mandiri, sedangkan secara non-material mampu mendatangkan ketenangan mental serta keberkahan hidup (falah dan barakah) karena hilangnya unsur riba dan eksploitasi. Meskipun terdapat tantangan sosiologis berupa rendahnya pemahaman muamalah, sistem ini memiliki potensi keberhasilan yang besar karena adanya keterbukaan sikap mental dari petani dan tengkulak, asalkan diterapkan melalui edukasi bertahap dan proyek percontohan yang kolaboratif.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, implementasi model pengelolaan penjualan pascapanen padi berbasis prinsip syariah seperti penerapan akad salam untuk pembiayaan modal kerja dan kemitraan musyarakah untuk bagi hasil yang seimbang—terbukti menjadi pendekatan berkelanjutan yang solutif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas petani secara menyeluruh. Perubahan ekosistem niaga ini secara material mampu menstabilkan keuntungan riil petani melalui penggunaan timbangan yang akurat dan insentif pengeringan gabah mandiri, sementara secara non-material dapat menghapuskan elemen riba dan eksploitasi demi mendatangkan ketenangan mental serta keberkahan (falah dan barakah). Meskipun dihadapkan pada tantangan sosiologis berupa rendahnya pemahaman muamalah, sistem ini memiliki potensi keberhasilan yang besar melalui pemanfaatan sikap mental petani yang terbuka, yang dapat dioptimalkan lewat kolaborasi edukasi

bertahap serta proyek percontohan antara lembaga keagamaan desa dan kelompok tani.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur ekonomi syariah terapan, khususnya dalam ekosistem tata niaga agribisnis di sektor hulu pertanian. Temuan riset ini memperkaya kajian teoretis mengenai rekonstruksi kontrak muamalah dengan mengintegrasikan Teori Maqashid Syariah khususnya pilar perlindungan harta (Hifdz al-Mal) dan konsep pemasaran syariah untuk memitigasi risiko struktural di pedesaan. Riset ini berhasil mendeskripsikan secara konseptual bagaimana praktik distribusi konvensional seperti sistem tebasan dan ijon prapanen memuat cacat kontraktual berupa unsur gharar (ketidakpastian taksiran) dan indikasi riba qardh pada utang yang mengikat petani. Dengan demikian, penelitian ini menyediakan basis teoretis baru yang membuktikan bahwa pembersihan elemen non-syariah melalui transisi menuju model akad yang berkeadilan, seperti akad salam dan musyarakah, mampu menjadi instrumen ilmiah untuk menjelaskan pencapaian kesejahteraan ekonomi yang holistik materiil dan spiritual bagi masyarakat petani.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi fungsional sebagai panduan operasional dan rekomendasi kebijakan bagi para pemangku kepentingan di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Bagi para petani dan perantara (tengkulak) lokal, studi ini memberikan contoh nyata pentingnya transformasi teknis perdagangan, seperti penerapan metode penimbangan gabah yang akurat untuk mewujudkan transparansi dan keadilan transaksi. Bagi Pemerintah Desa dan pengurus kelompok tani, implikasi praktisnya berupa urgensi penguatan kelembagaan melalui pembentukan Koperasi Tani Syariah atau optimalisasi BUMDes Syariah yang dapat berfungsi sebagai penyedia modal darurat berbasis akad salam, sekaligus memfasilitasi infrastruktur pengeringan gabah komunal demi meningkatkan posisi tawar dan margin keuntungan riil petani di pasar.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Ruang Lingkup Geografis dan Fluktuasi Musiman

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah karena pengumpulan data hanya berfokus pada ekosistem pertanian di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Karena lokus penelitian yang terbatas ini, dinamika hubungan patron-klien serta praktik transaksi yang ditemukan bersifat lokal dan homogen, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi tata niaga padi di daerah lain yang memiliki karakteristik

sosiologis dan struktur pasar berbeda. Selain itu, pengambilan data yang dilakukan pada periode panen tertentu membuat penelitian ini belum mampu merekam secara mendalam fluktuasi perilaku ekonomi petani serta variasi akad yang mungkin berubah ketika menghadapi kondisi musiman yang ekstrem, seperti masa paceklik atau lonjakan harga pangan nasional.

2. Keterbatasan Kedalaman Metodologi dan Analisis Data

Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji kesesuaian praktik perdagangan pascapanen dengan prinsip Muamalah dan Maqashid Syariah. Penggunaan metode ini menyebabkan analisis mengenai dampak kerugian akibat sistem tebasan (gharar dan zhulm) atau potensi peningkatan kesejahteraan petani lebih banyak bersandar pada interpretasi naratif dan argumen teoretis dari hasil wawancara. Penelitian ini belum didukung oleh instrumen analisis kuantitatif yang mengukur secara matematis dan riil struktur biaya produksi, margin keuntungan finansial yang hilang di tiap lini rantai pasok, maupun pengujian statistik mengenai tingkat literasi muamalah petani terhadap kesiapan mereka dalam mengadopsi sistem ekonomi syariah.

D. Saran

1. Saran bagi Kelompok Tani dan Pemerintah Desa Kadipaten (Aspek Edukasi dan Kelembagaan Syariah)

Pemerintah Desa Kadipaten bersama pengurus kelompok tani disarankan untuk segera menginisiasi program edukasi muamalah dan

penguatan kelembagaan ekonomi berbasis syariah guna memutus rantai ketergantungan petani pada sistem konvensional. Langkah operasional yang dapat diambil adalah menyelenggarakan sosialisasi serta pelatihan bertahap mengenai literasi keuangan syariah untuk mengubah pola pikir petani dari sistem tebasan ke sistem penjualan mandiri dengan timbangan yang akurat. Selain itu, pemerintah desa dapat mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah atau mendirikan Koperasi Tani Syariah yang berfungsi sebagai penyedia pembiayaan modal kerja awal menggunakan akad salam atau musyarakah, serta memfasilitasi pengadaan mesin pengering gabah komunal guna meningkatkan nilai tambah produksi pertanian lokal secara transparan dan berkeadilan.

2. Saran bagi Para Pelaku Tata Niaga/Tengkulak dan Tokoh Agama

Para pelaku tata niaga atau tengkulak lokal diharapkan memiliki kesadaran dan kemauan terbuka untuk mulai mereformasi kontrak kerja sama dengan para petani agar beralih ke model kemitraan yang sesuai dengan syariat Islam. Transparansi transaksi harus diutamakan dengan meninggalkan taksiran borongan sepihak dan mulai menerapkan metode penimbangan berat gabah secara ril dan jujur untuk menghindari unsur gharar dan zhulm. Tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat juga perlu dilibatkan secara aktif sebagai mediator untuk menjembatani perumusan kontrak kemitraan bagi hasil yang proporsional, sehingga kerja sama ekonomi yang

terjalin tidak hanya mengejar keuntungan material semata, melainkan juga mampu menciptakan keberkahan (barakah), keharmonisan sosial, dan penguatan kesejahteraan bersama di Desa Kadipaten.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya (Aspek Pengembangan Metodologi dan Ruang Lingkup Penelitian)

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian tidak hanya terbatas pada satu desa, melainkan mencakup skala komparatif antar-kecamatan atau kabupaten guna mendapatkan gambaran tata niaga padi yang lebih komprehensif. Metodologi penelitian juga dapat ditingkatkan dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif, misalnya dengan mengukur secara statistik dampak finansial konkrit pra dan pasca-implementasi akad syariah terhadap pendapatan riil petani. Selain itu, penelitian masa depan dapat berfokus pada analisis mendalam mengenai pemodelan ekosistem digital supply chain syariah di sektor pertanian atau strategi integrasi antara teknologi finansial syariah dengan lembaga keuangan mikro pedesaan untuk mempermudah akses modal bagi para petani hulu.

Daftar Pustaka

- Abdul-Rahaman. (2018). *Pengaruh Partisipasi dalam Kelompok Tani terhadap Hasil Panen dan Efisiensi Teknis Petani Padi*.
- Al-Ghazali, A. H. (1937). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Ushul*. Al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubra.
- Al-Syatibi, I. (1997). *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Alfarizi, M., & Febrian, A. (2026). *Strategi Pemasaran Gudang Beras Rao Jaya dalam Meningkatkan Volume Penjualan Studi Kasus di Rao Kecamatan Rao*. 4, 92–101.
- Anggraini. (2023). *Evaluasi Penanganan Panen dan Pasca Panen Padi di Desa Pinang Luar Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya*.
- Ar-Raysuni, A. (2005). *Imam Al-Shatibi's Theory of the Higher Objectives and Intents of Islamic Law*. IIIT.
- Auda, J. (2008). *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Dessy. (2022). *Strategi Pemasaran dalam Perspektif Islam*.
- Diana Syahputri, Sofia Lubis, & Bunga Anggraini. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1748>
- Fathi, S., Jayadi, F., Susanto, H., Munawir, A., & Husin, Z. (2024). Sosialisasi Penggunaan Mesin Pengering dalam Penanganan Pasca Panen Padi bagi Petani di Desa Paya Lumpat. *Jurnal Teknodimas*, 1(2), 58–62.
- Hutajulu, D. M., Septiani, Y., Sugiharti, R. R., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2025). Economic Potential Study on the Agricultural Sector as a Leading Sector in Central Java Province, Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.30741/wiga.v15i1.1121>
- Iswanto, B. (2019). Pengantar Ekonomi Islam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

- Kartika. (2023). *Efektivitas Strategi Pemasaran Digital Banking Bank Syariah Di Indonesia*.
- Marita. (2021). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Indonesia, Review Manajemen Strategis*.
- Marpaung, E., Al Qolabi, A. S., & Safira, I. (2025). Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada UMKM Warung Mercon Nyak Enni Di Kantin SMK Bina Nusa Mandiri. *Jurnal Portofolio : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.70704/jpjm.v4i1.342>
- Moeis, F. R., Dartanto, T., Moeis, J. P., & Ikhsan, M. (2020). *A longitudinal study of agriculture households in Indonesia: The effect of land and labor mobility on welfare and poverty dynamics. World Development Perspectives*.
- NAIMAH, R. J., WARDHANA, M. W., HARYANTO, R., & PEBRIANTO, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Ndapamuri, M. H. (2022). Sistem Penanganan Pasca Panen Padi Di Kecamatan Lewa. *Jurnal Agro Indragiri*, 7(2), 32–38. <https://doi.org/10.32520/jai.v7i2.2152>
- Ni'mah, F. S., Septiani, R., & Adiasari, W. (2025). *Pemasaran Digital Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Di Kotawaringin Barat*. 16(2), 376–391.
- Nugrahapsari, R. A., & Hutagaol, M. P. (2022). *Efektivitas Kebijakan Harga dalam Melindungi Pendapatan Petani Padi*.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.01>
- Puspita, H. H. G. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Penjualan Padi Sistem Tebasan dan Non Tebasan Pada Petani Padi Sawah di Desa Pojoksari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 503–510. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.6>
- Sanga, N. (2015). *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan*

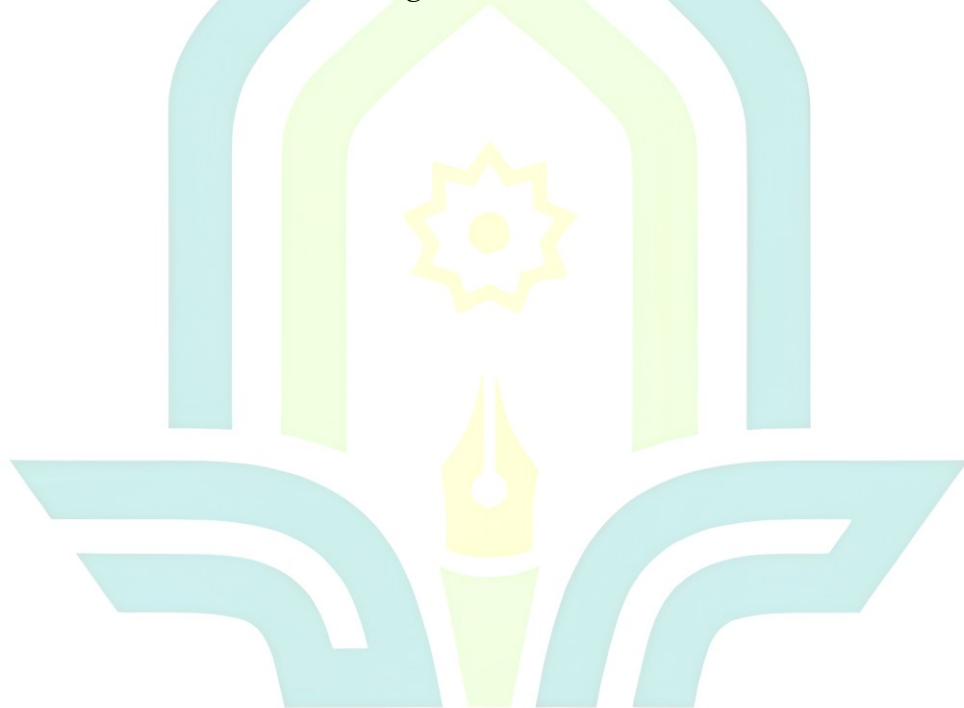
Mata Pencapaian Petani.

Solin, N. F., Oktaviani, M., & Nurjanah, W. (2025). Aspek Pemasaran. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2427–2437.
<https://doi.org/10.62710/mc4xer21>

Tandirerung. (2020). *Pengembangan Sistem Informasi Pemasaran Produk Pertanian untuk Meningkatkan Penjualan Petani.*

Waid, A., Doktor, P., Hukum, I., & Islam, U. (2020). *TEORI MAQASHID AL-SYARI'AH KONTEMPORER DALAM HUKUM ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBANGUNAN*. 04, 191–205.

Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Galya Adisti
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 24 Desember 2003
3. Alamat rumah : Ds. Kadipaten, Kec. Wiradesa
Kab. Pekalongan
4. Alamat tinggal : Ds. Kadipaten, Kec. Wiradesa
Kab. Pekalongan
5. Nomor *handphone* : 0895358602577
6. Email : galya.adisti@mhs.uingusdur.ac.id
7. Nama ayah : Moh. Sajirun
8. Pekerjaan ayah : Pedagang
9. Nama ibu : Dewi Istichanah
10. Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD N Kadipaten
2. SMP : SMP N 2 Wiradesa
3. SMA : SMK N 1 Kedungwuni

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus UKK Koprasi Mahasiswa periode 2023
2. Pengurus HMPS Ekonomi Syariah Periode 2023

Pekalongan, 1 Juli 2026



Galya Adisti